

**GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIKUMANA**

Yovita Sinar¹, Yohanes Dion², Herliana Monika Azi Djogo²

¹Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa

²Dosen Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa

Email : sinarovi123@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah Penyakit infeksi yang dapat berakibat fatal dalam waktu yang relative singkat. Penyebabnya adalah karena masuknya virus dengue kedalam tubuh seseorang lewat gigitan Nyamuk aedes aegypti dan aedes albopictus. Kasus DBD di NTT masih terbilang tinggi setiap tahunnya yakni tahun 2018 sebanyak 28 kasus, tahun 2019 sebanyak 78 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 97 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sikumana kota kupang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 60 orang. Hasil penelitian: didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup 50,0%, di ikuti dengan berkategori baik sebanyak 35,0% dan yang berkategori buruk sebanyak 15,0%. Di harapkan bagi petugas kesehatan untuk tetap meningkatkan strategi pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat dengan memberikan edukasi baik melalui media tertulis maupun melalui keluarga home visit, sebelum musim penghujan tiba.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Keluarga, Pengetahuan.

ABSTRACT

An overview of family knowledge about the prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) at the community health center in Sikumana RT 09 2020.

Dengue Hemorrhagic fever (DHF) is an infectious disease that can be fatal in a relatively short time. The cause is due to the entry of the dengue virus into a person's body through the bites of Aedes Aegypti and aedes albopictus mosquitoes. Dengue hemorrhagic fever (DHF) cases in NTT are still relatively high every year, namely in 2018 as many as 28 cases, in 2019 as many as 78 cases and in 2020 as many as 97 cases. The purpose of this study is to determine the knowledge of the family about the prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the working area of Puskesmas Sikumana – Kupang city. The method of this research is quantitative research with descriptive design. The Sampling of this research uses total sampling technique with a sample size of 60 people. *Result of research:* The results showed that most of them had sufficient knowledge as much as (50,0%), followed by category was 35,0% and those in the bad category were 15,0%. It is hoped that health workers will continue to improve the strategy for preventing the incidence of dengue Hemorrhagic fever (DHF) in the community by providing education both through written media and through family home visits before the rainy season arrives.

Keywords: Dengue Hemorrhagic fever, family, Knowledge.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang dapat berakibat fatal dalam waktu yang relatif singkat. Penyebabnya adalah karena masuknya virus dengue kedalam tubuh seseorang lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Hastuti,2008). Keberadaan dua jenis nyamuk yang merupakan vector dengue ini disebabkan oleh ketersediaan tempat-tempat perkembangbiakannya (breeding places). Secara umum vektor tersebut berkembang biak ditempat-tempat penampungan atau genangan air dan hidup diarea yang lembab serta gelap(Hastuti,2008).

Data World Health Organization (WHO, 2018), jumlah kasus DBD sebanyak 3,21 % dari total populasi dunia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan tahun 2020, di Indonesia jumlah kasus DBD mencapai 17.820 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT Jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bertambah hingga 1 April 2020, tercatat 4.518 orang yang terjangkit dan 48 orang meninggal.

Menurut Kepala Biro Humas dan Protokol Setda NTT data DBD mengalami perubahan jika dibandingkan dengan data yang diterima pihaknya pada 26 Maret 2020. Pada pekan lalu, terdata penderita DBD di provinsi NTT berjumlah 4.304 jiwa dan yang meninggal 47 orang. Tambahan penderita DBD secara signifikan terjadi di Kabupaten Sikka tercatat 1.485 orang, kemudian meningkat menjadi 1.548 orang, Kota Kupang dari 462 orang menjadi 578 orang, Kabupaten Belu dari 530 orang menjadi 569 orang, dan Kabupaten Alor dari 382 orang menjadi 401 orang. Sedangkan, 48 warga yang meninggal berasal dari Kota Kupang (6 orang), Kabupaten Kupang (4 orang), Kabupaten Timor Tengah Utara (2 orang), Kabupaten Belu (7 orang), Kabupaten Alor (4 orang), Kabupaten Lembata (4 orang), dan Kabupaten Flores Timur (2 orang). Selanjutnya, Kabupaten Sikka (14 orang), Kabupaten Ende

(2orang), Kabupaten Manggarai (1 orang), Manggarai Timur (1 orang), dan Rote Ndao (1 orang).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Sikumana pada Tanggal 11 Maret 2020, jumlah penderita DBD pada bulan maret sebanyak 206 kasus dan meninggal 3 orang pada tahun 2020, di Puskesmas sikumana telah mengupayakan pelaksanaan penyuluhan tentang pencegahan penyakit DBD serta menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara melakukan kerja bakti namun kasus DBD masih terbilang tinggi setiap tahunnya yakni tahun 2018 sebanyak 28 kasus, tahun 2019 sebanyak 78 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 97 kasus.

Infeksi virus dengue meliputi sindrom infeksi viral nonspesifik sampai dengan penyakit berat disertai dengan perdarahan yang berakibat vatal. Apabila kasus DBD tersebut tidak ditangani secara cepat maka dapat mengakibatkan kematian. Maka untuk menghindari terkena gigitan nyamuk yang membawa virus, masyarakat harus mensterilisasikan rumah atau lingkungan disekitar rumah seperti pembasmi nyamuk, membersihkan bak mandi dan menaburkan serbuk abate agar jentik-jentik nyamuk mati, memasang kelambu ditempat tidur, menggunakan pakian yang cukup bisa melindungi dari gigitan nyamuk (Radji, 2010).

Faktor resiko yang mempengaruhi terhadap penyebaran DBD adalah perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD. Kebersihan program mencegah DBD bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DBD, dan pemahaman terhadap pentingnya menerapkan upaya pencegahan DBD dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk dilingkungan masing-masin. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana gambaran pengetahuan keluarga tetang pencegahan penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Sikumana – Kota Kupang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif adalah Salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji, (Arikunta, S.2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Total Sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yaitu data berupa jumlah kasus DBD di Puskesmas Sikumana yaitu 60 orang,

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini berupa kuesioner yang telah di isi oleh responden dan kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL

Hasil yang disajikan berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin pasien, pendidikan terakhir pasien dan pekerjaan pasien sedangkan data khusus meliputi Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Sikumana yang terletak di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Dengan wilayah kerja mencakup enam Kelurahan yaitu Sikumana, Belo, Oepura, Naikolan, Kolhua dan Fatukoa dengan jumlah penduduk 55.858 jiwa.

Tabel 1 Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Sikumana RT 09

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	37	61.7
Perempuan	23	38.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden dengan persentase 61,7% dan responden paling sedikit pada jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden dengan persentase 38,7%..

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sikumana RT 09

Pendidikan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	12	20.0
SD	14	23.3
SMP	8	13.3
SMA	19	31.7
Perguruan Tinggi	7	11.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan pendidikan SMA sebanyak 19 responden dengan persentase 31,7% dan paling sedikit dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 responden dengan persentase 11,7%.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan pekerjaan keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sikumana RT 09

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
ASN	8	13.3
Swasta	12	20.0
Petani	27	45.0
Tidak bekerja	13	21.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak bekerja sebagai Petani sebanyak 27 responden dengan

persentase 45,0% dan responden paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 8 responden dengan persentase 13,3%.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sikumana RT 09

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	9	15.0
Cukup	30	50.0
Baik	21	35.0
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 9 responden dengan persentase 15,0%, pengetahuan cukup sebanyak 30 responden dengan persentase 50,0% dan pengetahuan baik sebanyak 21 responden dengan persentase 35,0%.

PEMBAHASAN

Identifikasi Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Puskesmas Sikumana RT 09

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sikumana RT 09 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa dari 60 responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (50,0%), berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (35,0%) dan berpengetahuan buruk sebanyak 9 responden (15,0%).

Pengetahuan Keluarga yang cukup diantaranya dikarenakan faktor pendidikan dan pekerjaan. Menurut Hidayat (2005) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi

dan semakin bagus pengetahuan yang dimiliki sehingga penggunaan komunikasi dapat secara efektif akan dapat dilakukannya, hal ini terbukti pada pendidikan mempunyai pengetahuan yang cukup. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (31,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. IB. Wirakusuma, MOH (2016) dengan hasil sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 28 responden (75,7%) dengan berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (74,2%).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Menurut Notoatmodjo (2010) pekerjaan juga bisa mempengaruhi pengetahuan responden, hal ini berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan selain itu semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin mudah mendapatkan pengetahuan. Dari hasil penelitian didapatkan pekerjaan responden yang mayoritas bekerja sbagai petani sebanyak 27 responden (45,0%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. IB. Wirakusuma, MOH (2016), yang sebagian responden pekerjaannya sebagai petani dan yang berpengetahuan cukup sbanyak 49 responden (74,2%).Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Penelitian ini menghasilkan data bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah Petani (45,0%). Hasil penelitian disampaikan oleh Rohyati (2006), bahwa tidak ada perbedaan tingkat kepuasan antara kelompok yang memiliki pekerjaan PNS, Swasta, ataupun yang tidak bekerja. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berasumsi bahwa pasien mendapatkan perawatan yang sama tanpa memandang jenis pekerjaan

Menurut peneliti, hasil penelitian yang didapat sejalan dengan teori bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki oleh

responden dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, pada penelitian ini tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak (31,7%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya dan begitupun sebaliknya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi (Ariani, 2014). Dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan berikutnya adalah pekerjaan, pada penelitian ini didapatkan mayoritas pekerjaan responden adalah petani sebanyak (45,0%), yang sibuk bertani tanpa sempat mencari informasi kesehatan dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginandra (2015), menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak (58,3%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak (63,9%).

Pendidikan adalah status resmi tingkat pendidikan akhir yang telah ditempuh pasien. Pada umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga cenderung memiliki kebutuhan yang lebih kompleks, oleh karena itu pasien yang memiliki pendidikan tinggi membutuhkan pelayanan yang lebih lengkap dan berkualitas untuk mendapatkan kepuasan. Pernyataan ini didukung oleh Suchman (2009), bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai penyakit, maka semakin tinggi juga pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar pasien, yaitu memiliki pendidikan akhir SMA (31,7%).

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang

gambaran pengetahuan cukup keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sikumana RT 09 \ RW Kelurahan Sikumana

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagian besar responden memiliki berpengetahuan yang cukup tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Kesehatan / Puskesmas Sikumana

Agar lebih meningkatkan pemberian penyuluhan tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Melakukan Kunjungan Rumah pada saat menjelang musim penghujan tiba.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Universitas Citra Bangsa Kupang

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tuntutan keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S 2009. Metodologi Penelitian (edisi revisi). Yogyakarta: Bina Aksara
- Candra. (2010). Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patologi, dan faktor Resiko Penularan. Aspirator Vol.2 No.2 Hal: 110-19
- Depkes RI. (2011). Informasi umum Demam Berdarah Dengue, Ditjen PP dan PL Yogyakarta. Kementerian Kesehatan RI

- Dion & Betan. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga Salemba Medika. Yogyakarta
- Friedman (1986), Family Nursing: Research Theory and practice 4th terjemah dengan judul, keperawatan keluarga, Jakarta:EGC
- Hanim, D. (2013). Modul Fiel Labprogram Pengendalian Penyakit Menular: Demam Berdarah Dengue.
- Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hastuti. (2008). Demam Berdarah Dengue Penyakit Dan Cara Pencegahannya. Yogyakarta: Kanisius
- . (2008). Demam Berdarah Dengue. Yogyakarta
- Hidayat; A. A. A. (2009) Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta: Salemba Medika.
- . A.A.A. 2005 Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Edisi 1.Jakarta Salemba Medika
- Klasifikasi DBD WHO (2011) dalam Nurarif dan Kusuma (2015).
- Kusumawardani E. (2012), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan praktik ibu dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran).<https://core.ac.uk/download/files/379/11735838.pdf>.
- Musblisin. (2012). Keperawatan Keluarga Surakarta, Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo. (2005). Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.Ed. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). Konsep dan penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktori. (2008) Manajemen Berbasis Lingkungan Solusi Mencegah dan menanggulangi Penyakit Menular, Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Radji Maksum. (2010). Imunologi Dan Virgologi PT. ISFI. Yokyakarta
- Setiadi. (2007). Konsep penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- . (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2007). Statistik Untuk Penelitian, Bandung Alfabeta
- Suprajitno. (2004). Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik. Jakarta: EGC
- Suchman & Surya (2009) Hubungan Karakteristik Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan <http://www.fkmundipac.id/data/index>. diperoleh mei 2019.Keperawatan Di RSUD Kraton kabupaten Pekalongan
- Sugiyono, 2007, Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta
- Wawan dan Dewi M. (2011). Teori Pengukuran: Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nufia Medika
- . .2010. Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan perlaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika

WHO. (2020). Word Health Organization.
[http//www. Kupang Kompas.com](http://www.kupang.kompas.com)
Tanggal 03/04/2020 Jam 07:30
WITA